

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini melalui hasil pendalaman informasi bersama narasumber, dapat dipahami bahwa dilaksanakannya prosesi *saxophone wedding entrance* pada resepsi pernikahan masyarakat Jawa merupakan sebuah pergeseran budaya yang terjadi akibat dari kolonialisme Belanda di Indonesia. Saxophone yang ditemukan di Belgia pada tahun 1840 dibawa oleh tentara Belanda yang tergabung dalam orkestra militer Belanda. Kemudian saxophone dipelajari oleh beberapa musisi Indonesia yang berperan dalam menyebarkan saxophone, seperti Maryono lalu diteruskan oleh Embong Raharjo.

Setelah berlangsung dalam jangka waktu yang sangat lama kedudukan saxophone diperkuat dengan globalisasi yang terjadi yang menyebabkan juga menimbulkan terjadinya westernisasi. Westernisasi kemudian menyebabkan generasi muda memiliki ketertarikan lebih pada budaya asing dan melihat budaya asing lebih menarik. Akibatnya generasi muda saat ini lebih memilih untuk menggunakan budaya tersebut dalam momen - moment tertentu, misalnya pernikahan. Hal tersebut berarti merupakan sebuah pergeseran budaya yang terjadi di dalam masyarakat. Pergeseran budaya tersebut dapat diterima oleh masyarakat, terutama pada generasi muda saat ini, walaupun memang terkadang beberapa generasi tua menolak hal tersebut.

Kedudukan *saxophone wedding entrance* dalam resepsi pernikahan masyarakat Jawa menggantikan adat *cucuk lampah* yang sebelumnya digunakan dalam prosesi kirab atau masuknya iring - iringan mempelai pengantin beserta keluarga ke dalam pelaminan resepsi pernikahan. Setelah melalui proses yang panjang, pada akhirnya hal tersebut menjadi suatu adaptasi budaya. Adaptasi budaya tersebut terjadi dalam prosesi resepsi pernikahan masyarakat Jawa.

Melalui analisa berdasarkan teori akomodasi komunikasi hal tersebut merupakan akomodasi budaya antara budaya saxophone yang merupakan budaya minoritas pendatang dengan *cucuk lampah* yang merupakan budaya mayoritas asli dari Indonesia, khususnya Jawa.

B. Saran

1. Saran Akademik

Melalui penelitian ini pembaca diharapkan dapat memperoleh gambaran bagaimana proses masuknya saxophone ke Indonesia dan bagaimana proses adaptasi budaya yang terjadi sehingga kedudukan saxophone dalam masyarakat Indonesia, khususnya dalam kebudayaan Jawa, bisa seperti saat ini. Hal tersebut juga pada akhirnya dapat menciptakan suatu kebudayaan baru. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan gambaran dalam dilaksanakannya penelitian dengan topik yang terkait pada masa yang akan datang.

Peneliti menyarankan untuk dilaksanakan penelitian lebih lanjut dan mendalam pada objek yang sama, yaitu mengenai proses masuknya saxophone ke Indonesia dan bagaimana proses adaptasi ke dalam kebudayaan Indonesia, khususnya kebudayaan Jawa. Pasaunya belum ada penelitian mendalam terkait hal tersebut.

2. Saran Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan kepada seluruh pembaca agar tetap mempertahankan budaya asli masing - masing daerah. Budaya merupakan suatu identitas dan jati diri bangsa sehingga menjadi suatu hal yang sangat wajib untuk dijaga. Hilangnya budaya dikhawatirkan juga akan menyebabkan hilangnya identitas bangsa. Jika terjadi kehilangan identitas suatu bangsa akan kehilangan arah untuk melanjutkan roda kehidupan. Dikhawatirkan hal tersebut dapat memicu terjadinya kehancuran suatu bangsa. Ditambah lagi ketika melihat latar belakang budaya Indonesia yang sangat beragam. Ragamnya budaya jika

tidak dikelola dengan baik, dengan tetap mempertahankan identitas atau jati diri bangsa, dapat menjadi *boomerang* yang bisa berbalik menjadi senjata yang menyerang bangsa Indonesia sendiri. Maka dari itu penulis menyarankan hal demikian.

